

# **DAKWAH ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH BELIK KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**KHOSIKIN**  
**NIM : 92211399**

**1998**

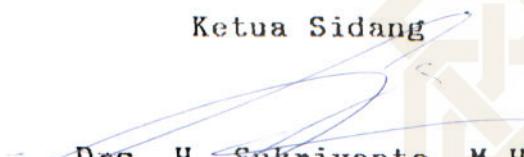
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :  
DAKWAH ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH BELIK  
KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH

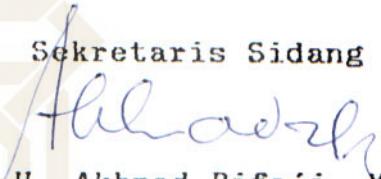
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
KHOISKIN  
NIM : 92211399

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah pada  
tanggal 4 Januari 1999, dan telah memenuhi syarat untuk  
diterima Sidang Dewan Munaqosyah

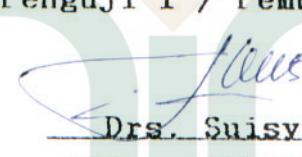
Ketua Sidang

  
Drs. H. Sukriyanto, M.Hum  
NIP : 150088689

Sekretaris Sidang

  
Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
NIP : 150228371

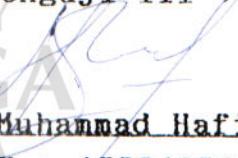
Penguji I / Pembimbing

  
Drs. Suisvanto  
NIP : 150228025

Penguji II

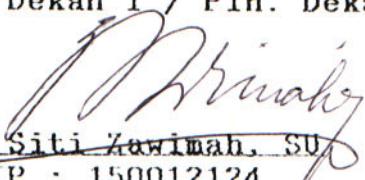
  
Drs. H.M. Kholili, M.Si  
NIP : 150222294

Penguji III

  
Drs. Muhammad Hafizun  
NIP : 150240525

Yogyakarta, 4 Januari 1999  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
A.n. Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan I / Plh. Dekan



  
Siti Zawimah, SU  
NIP : 150012124

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Khosikin

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini,  
kami selaku pembimbing skripsi menerangkan bahwa :

Nama : Khosikin

NIM : 9221 1389

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : DAKWAH ISLAM DI SMK  
MUHAMMADIYAH BELIK KABUPATEN PEMALANG  
JAWA TENGAH.

Setelah memperhatikan dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka kami menilai bahwa skripsi tersebut telah  
memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas  
segala perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Desember 1998

Pembimbing I

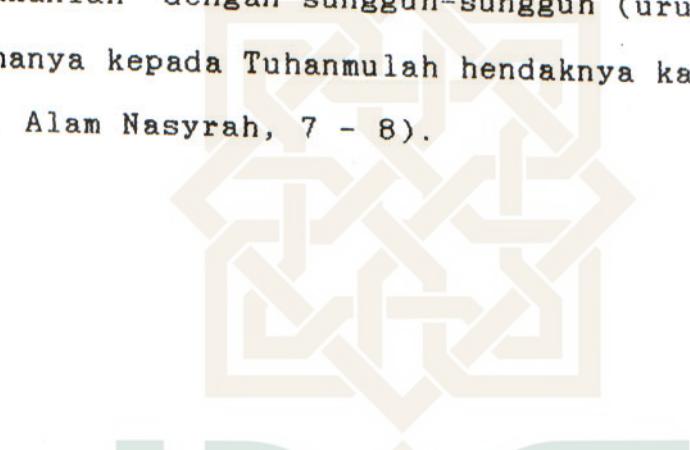
( Drs. Suisvanto )

NIP : 150228025

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَاقْرَبْ مِنْهُ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْجِبْ (الْمُنْشَح) ٧-٨

"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap".  
(Q.S. Alam Nasyrah, 7 - 8).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**



Skripsi ini penulis persembahkan kepada

- STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**
1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah dengan tulus memperhatikan dan membayai kami.
  2. Isteri dan anak tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat.
  3. Kakak dan adik-adik sekeluarga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَقِ الْأَسْبَابِ  
وَعَلَىٰ تَرْسِيلِنَّ وَعَلَىٰ الرَّوْحَمَةِ اجْتَمِعَنَّ . امَّا بَعْدُ

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Sholawat dan salam semoga Allah limpahkan kepada junjungan kita, penutup para nabi, Muhammad SAW keluarganya, serta pengikut-pengikutnya.

Alhamdulillah, rasa syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT, rasa bahagia yang dapat penulis rasakan dengan terselesainya penyusunan skripsi dengan judul " DAKWAH ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH BELIK KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH".

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mencurahkan segala kemampuan yang ada, dengan harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memenuhi syarat sebagai karya ilmiah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka dari itu, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan beserta staf pengajar dan karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing tunggal yang telah bersusah payah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar, sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Belik yang telah menerima penulis dengan baik selama mengadakan penelitian, sekaligus memberikan bahan-bahan penelitian yang sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal beliau diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga segala langkah kita selalu mendapat ridlo dan bimbingan dari Allah SWT dalam menempuh kehidupan dunia menuju kehidupan yang abadi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pengembangan ilmu dakwah, Amiin.

Yogyakarta, 02 Desember 1998

Penulis

( Khosikin )

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Landasan Teoritik.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH BELIK</b>	
A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMK Muhammadiyah Belik.....	29
B. Dasar dan Tujuan Didirikannya SMK Muham- madiyah Belik.....	34
C. Sarana dan Fasilitas.....	36
D. Dana Pendukung Pendidikan.....	37
E. Struktur Organisasi Sekolah.....	39
F. Gambaran Umum Kegiatan Dakwah Islam pada SMK Muhammadiyah Belik.....	40
1. Latar Belakang Kegiatan Dakwah Islam.	40
2. Tujuan Kegiatan Dakwah Islam.....	41

BAB III. DAKWAH ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH BELIK	
A. DAKWAH YANG BERSIFAT INTERNAL	
(KE DALAM).....	43
B. DAKWAH YANG BERSIFAT EKSTERNAL	
(KE LUAR).....	71
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN .....	79
B. SARAN-SARAN.....	80
C. KATA PENUTUP.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan kami tegaskan beberapa istilah berikut ini:

##### 1. Dakwah Islam

Dakwah Islam menurut pendapat Masdar Helmy ialah:

Mengajak dan menggerakkan manusia, agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam). Termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.<sup>1)</sup>

Dakwah Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala usaha yang dilaksanakan oleh para guru SMK Muhammadiyah Belik dalam upayanya untuk mengajak dan mengarahkan siswanya agar mereka memahami, meyakini dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.

##### 2. SMK Muhammadiyah Belik

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Belik adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Organisasi Islam Muhammadiyah. Terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50 Belik, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.

---

<sup>1)</sup>Drs. H. Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan, (Semarang: CV Toha Putera, T.t.), hml. 31

Pada SMK Muhammadiyah Belik terdiri dari staf pengajar (guru), siswa, staf Tata Usaha (TU), gedung sekolah, masjid dan sarana pendidikan lainnya. Adapun yang akan menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah para guru dan siswa yang terlibat dalam aktivitas dakwah.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul "DAKWAH ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH BELIK KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH" adalah usaha-usaha yang ditempuh atau dilaksanakan oleh para guru SMK Muhammadiyah Belik dalam upayanya untuk mengarahkan para siswa agar mereka "dapat memahami, meyakini dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya, serta terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh syariat agama Islam demi meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

Sedangkan bentuk dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para guru SMK Muhammadiyah Belik adalah :

- a. Dakwah Islam yang bersifat internal (ke dalam), yaitu dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para guru atau dai dari luar yang menjadikan siswa sebagai sasaran atau obyek dakwahnya.
- b. Dakwah Islah yang bersifat eksternal (ke luar), yaitu dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para guru, siswa dan Pengurus Cabang Muhammadiyah Belik yang ditujukan kepada masyarakat sekitar SMK Muhammadiyah Belik sebagai obyek dakwahnya.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Usia pelajar dilihat dari segi psikologis masuk dalam kategori remaja. Mereka adalah merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki tempat dan identitas tersendiri. Seseorang yang berstatus sebagai remaja biasanya belum memiliki jiwa yang stabil, sering mengalami keguncangan-keguncangan batin dalam dirinya, berada dalam masa krisis karena sedang mengalami transisi atau perubahan, lebih senang meniru dan mengkonsumsi, dan banyak menghadapi persoalan-persoalan kehidupan untuk mencari jati dirinya.

Untuk mengarahkan para siswa yang masih berstatus sebagai remaja itu agar dapat mengatasi keguncangan-keguncangan batinnya dan agar tidak terjerumus ke jalan yang sesat, maka para guru SMK Muhammadiyah Belik melakukan beberapa usaha pembinaan mental spiritual melalui berbagai kegiatan. Diantaranya adalah dengan cara memanfaatkan jam pelajaran kosong yang kemudian diisi dengan pesan-pesan dakwah di masjid, dialog keagamaan, melaksanakan bakti sosial (dakwah bil hal).

Kemudian waktu yang lebih efektif dan efisien dalam upaya mengarahkan siswanya, guru dapat melaksanakan dakwahnya melalui beberapa pengajaran. Menurut Prof. H. Anwar Masy'ari, MA, : "pengajaran agama atau umum yang penyampaiannya dikaitkan sejalan dan senafas dengan agama sudah dipandang sebagai usaha

dakwah Islamiah".<sup>2)</sup> Jadi tugas dakwah Islamiah di sekolah bukan dibebankan kepada guru agama saja, akan tetapi guru yang lainpun dapat melakukannya asalkan mampu dan sesuai atau mengandung nilai-nilai keislaman. Namun demikian, peran guru sebagai pendidik tentunya tidak terbatas pada tempat dan waktu di sekolah saja. Akan tetapi di luar jam sekolah, guru juga berhak dan berkewajiban menegur dan menasehati anak didiknya apabila mereka terbukti melakukan tindakan amoral.

Penyampaian materi dakwah di sekolah baik secara langsung atau tidak langsung sangat perlu dilakukan mengingat kurikulum sekolah yang ada saat ini mata pelajaran umum lebih mendominasi dari pada mata pelajaran agama. Dengan demikian, diharapkan lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai media dakwah bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam.

Di dalam GBHN disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>3)</sup>

<sup>2)</sup> Prof. H. Anwar Masy'ari, MA, Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993) hlm. 88

<sup>3)</sup> GBHN, Ketetapan MPR No.II/MPR/1993, (BP-7 Pusat, 1994), hlm. 158.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, maka jelaslah bahwa yang menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan adalah agar siswa menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pelajar sebagai generasi muda yang akan menerima estafet kepemimpinan bangsa dimasa-masa yang akan datang perlu dikembangkan ketangguhannya dalam hal mentalitas dan disertai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang matang. Dengan siapnya pelajar yang memiliki bekal keimanan dan ilmu pengetahuan yang optimal, maka diharapkan nantinya apabila terjun di tengah-tengah masyarakat mereka tidak akan mengalami kesulitan yang besar.

Untuk mewujudkan cita-cita seperti di atas, maka para pelajar perlu mendapatkan bimbingan, pengarahan dan nasehat yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, guru, tokoh masyarakat maupun para pemuka agama agar potensi yang ada dalam diri pelajar dapat dikembangkan ke arah yang positif. Tanpa persiapan yang tertata secara sistematis dan terorganisir secara rapi, mustahil akan dapat menghasilkan generasi muda yang siap untuk memimpin di masa -masa yang akan datang.

Dalam aktivitas dakwahnya, selain membina dan mengarahkan para siswa, para guru SMK Muhammadiyah Belik juga melakukan dakwah Islamiyah kepada masyarakat desa di sekitar sekolah. Sebab lingkungan sekolah juga

menjadi faktor penunjang keberhasilan dakwah bagi para siswa yang juga perlu diperhatikan bagi para guru. Apalagi SMK Muhammadiyah Belik adalah merupakan salah satu media dakwah yang dianggap cukup efektif. Oleh karena itu, dalam usahanya untuk mendidik dan mengarahkan siswa SMK Muhammadiyah Belik, maka para guru malakukan dakwah Islamiah secara efektif dan efisien melalui beberapa kegiatan yang bersifat intra maupun ekstra kurikuler dengan mengikutsertakan seluruh siswa yang ada.

Berdasarkan pengamatan sementara, dakwah Islam benar-benar dilaksanakan oleh para guru SMK Muhammadiyah Belik kepada para siswa dan masyarakat sekitarnya, untuk membuktikan kebenarannya secara ilmiah, maka penulis terpanggil untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut di atas.

### C. RUMUSAN MASALAH

"Bagaimanakah pelaksanaan bentuk-bentuk dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para guru SMK Muhammadiyah Belik yang bersifat internal dan eksternal ?"

### D. TUJUAN PENELITIAN

"Ingin mengetahui pelaksanaan bentuk-bentuk dakwah Islam yang dilaksanakan oleh para guru SMK Muhammadiyah Belik yang bersifat internal dan eksternal".

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritik adalah sebagai sumbangan terhadap pengembangan ilmu dakwah, khususnya dalam mempersiapkan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat.
2. Secara praktis adalah sebagai sumber informasi bagi SMK Muhammadiyah Belik dalam fungsinya sebagai media dakwah agar dapat mencapai tujuan.

## F. LANDASAN TEORITIK

### A. Tinjauan Tentang Dakwah Islam

#### a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dapat ditinjau dari dua segi:

Pertama dari segi bahasa:

Menurut pendapat M. Masyhur Amin: "kata dakwah berasal dari bahasa Arab ( دعوة ), sebagai bentuk masdar dari kata kerja da-aa yad-uu ( دعا - يدعو )",<sup>4)</sup> yang mengandung pengertian antara lain:

1. Mengharapkan dan berdo'a kepada Allah Swt, misalnya dalam Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكُمْ عِبَادِي عَنِّي فَاقُولُوا أَجِئْتُ بِدُعَوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَلَنَ...

---

<sup>4)</sup>Drs. M. Masyhur Amin, Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, hlm. 13.

artinya:

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku ....<sup>5)</sup>

2. Memanggil dengan suara lantang, misalnya dalam

Al Qur'an Surat Ar Ruum ayat 25:

*... إِنَّمَا دَعَكُمْ دُعَوَةُ أَرْضٍ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ*

...."Kemudian apabila Dia menanggil kamu sekali panggil dari bumi, ketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)".<sup>6)</sup>

3. Mendorong seseorang untuk memeluk sesuatu keyakinan tertentu, misalnya dalam Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 221:

*... أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَلِلْغُرْبَةِ بِإِذْنِهِ*

artinya:

...."mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya....<sup>7)</sup>

#### Kedua dari segi istilah:

Definisi dakwah menurut beberapa ahli ialah:

1. A. Hasmy, mendefinisikan dakwah yaitu: "mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang

<sup>5)</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1971), hlm. 45.

<sup>6)</sup>Ibid, hlm. 644.

<sup>7)</sup>Ibid, hlm. 54

terlebih dahulu telah diyakini dan disampaikan oleh pendakwah sendiri",<sup>8)</sup>

2. K.H.M. Isa Anshari, mendefinisikan dakwah islamiyah ialah: "menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam".<sup>9)</sup>
3. Abu Risman, mendefinisikan dakwah islamiyah ialah:

segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, menyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.<sup>10}</sup>

Dari beberapa definisi tentang dakwah di atas, maka dapat dipahami bahwa pada hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia untuk berbuat baik, melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya pula demi kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

b. Dasar Hukum Dakwah

Yang menjadi dasar hukum pelaksanaan dakwah adalah:

<sup>8)</sup>A. Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1974), hlm. 18.

<sup>9)</sup>K.H.M. Isa Anshari, Mujahid Da'wah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 1979), hlm. 17.

<sup>10)</sup>Amrullah Achmad (Penyunting), Dakwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 12.

### 1. Al Qur'an

Seruan agar umat Islam melaksanakan dakwah terdapat dalam Al Qur'an Surat Ali Imron ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَا يَكُنْ لَهُمْ مُغْلَظُونَ

artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar: <sup>merekalah</sup> orang-orang yang beruntung. <sup>11)</sup>

### 2. Al Hadits

Rasulullah Saw menganjurkan pada umatnya untuk melaksanakan dakwah islamiyah sesuai dengan kemampuannya. Adapun dasar hukum dakwah yang terdapat dalam al hadits sebagaimana dikutip oleh Drs. Slamet MA, dalam buku Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah yaitu:

بِلْغَوْاعِنِي وَلَوْاِيَةً (رواه البخاري)

artinya:

"sampaikanlah olehmu apa yang kamu ketahui (terima) dari saya sekalipun satu ayat (HR. Bukhari)" <sup>12)</sup>

<sup>11)</sup>Departemen Agama RI, Op.cit. hlm. 93.

<sup>12)</sup>Drs. Slamet MA, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, (Surabaya : Pen."Al Ikhlas, 1994), hlm. 57.

c. Tujuan Dakwah

1. Tujuan secara umum

Dakwah secara umum bertujuan untuk mengajak kepada seluruh umat manusia, baik orang yang sudah mukmin ataupun orang musyrik agar mereka berada di jalan Allah demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akherat.

2. Tujuan secara khusus

Tujuan dakwah secara khusus merupakan penjabaran dan rincian dari tujuan dakwah secara umum, dimana dalam tujuan khusus ini lebih terarah dan tidak bertele-tele, sehingga diharapkan dai mudah dalam melaksanakan dan menggunakan metode dakwahnya. Secara khusus dakwah memiliki tujuan antara lain:

a. Terhadap orang yang sudah benar-benar mukmin, mereka diajak agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah Swt, sehingga mereka secara sadar dan ridlo melaksanakan seluruh perintah Allah dan meninggalkan semua larang-larang-Nya.

b. Terhadap orang yang baru mengenal atau masuk Islam, mereka dibimbing dan dibina secara kontinyu agar memiliki mental agama Islam yang mantap, sehingga mereka memiliki

keyakinan tidak ada agama yang diridloii  
Allah Swt kecuali Islam.

- c. Terhadap orang yang belum beriman, mereka diajak untuk berada dijalan yang diridloii Allah, yaitu memeluk agama Islam dengan suka rela dan tidak ada paksaan dari siapapun.
- d. Terhadap anak-anak, pada mereka diberikan pendidikan dan pengajaran untuk menyadari dan fitrinya yang dibawa sejak dalam kandungan, yaitu untuk memeluk agama tauhid, yaitu agama Islam.

d. Unsur-Unsur Dakwah

1. materi dakwah

Materi dakwah ialah: "ajaran-ajaran agama Islam",<sup>13)</sup> yang meliputi tiga bidang, yaitu:

a. Kayakinan atau akidah

Akidah merupakan fondamen atau dasar keyakinan yang dimiliki orang muslim yang berupa keimanan, baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan godar. Dengan dimilikinya akidah (keimanan) yang mantap, maka seseorang akan terarah

---

<sup>13)</sup>Drs. M. Masyhur Amin, Op cit, hlm. 17.

dan tidak mudah ditipu oleh perbuatan setan. Oleh sebab itu, materi dakwah juga tidak lepas dari masalah akidah atau keyakinan ini.

b. Hukum-hukum syariat

Selain masalah akidah, materi dakwah yang tidak kalah pentingnya adalah yang berkaitan dengan masalah hukum-hukum syariat. hukum-hukumnya syariat berisi tentang peraturan-peraturan yang telah ditentukan Allah Swt untuk dijadikan petunjuk bagi manusia, baik yang bersifat global maupun rinci.

c. Akhlak atau moral

Akhlik sebagai bagian dari materi dakwah dimaksud agar sasaran memiliki pedoman yang berupa norma-norma atau tata krama pergaulan hidup dengan sesama, sehingga terhindar dari sifat-sifat yang tercela.

Akhlik yang mulia perlu dimiliki oleh setiap orang, karena ia merupakan pangkal dari perbuatan yang baik.

2. Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktivitas dakwah yang sering disebut sebagai da'i. Menurut pendapat Prof. Anwar Masy'ari, MA yang disebut dengan da'i yaitu:

Setiap orang yang beriman dan berkemampuan memberikan penjelasan kepada orang-orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang dapat menambah keimanan mereka terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam yang syubhat dan meragukan dengan penjelasan yang dapat memuaskan.<sup>14)</sup>

Namun demikian, subyek atau pelaku dakwah ini selain dilakukan oleh seorang (individu) juga dapat dilakukan oleh kelompok, unit atau lembaga yang semuanya dapat disebut sebagai subyek dakwah.

### 3. Obyek dakwah

Obyek atau sasaran dakwah adalah seluruh masyarakat yang memiliki aneka ragam, baik latar belakangnya, kedudukannya, kemauannya, pikirannya memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda pula. Dalam batasan yang lebih sempit, obyek dakwah bisa berupa individu, kelompok atau jamaah, lembaga dan sebagainya.

### 4. Media dakwah

Unsur yang tidak kalah penting dalam aktivitas dakwah adalah media dakwah. Media menurut pendapat Bambang Marhijanto adalah berarti: "sarana",<sup>15)</sup> yang sering digunakan dalam proses komunikasi. Dengan demikian media dakwah adalah sasaran atau alat bantu yang

<sup>14)</sup> Prof. H. Anwar Masy'ari, MA, Op cit, hlm. 13.

<sup>15)</sup> Drs. Bambang Marhijanto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer, (Surabaya : Pen. Bintang Timur, 1995), hlm.396

dipergunakan dalam mencapai tujuan dakwah, dapat berupa barang atau material, orang, tempat, kondisi dan sebagainya.

## B. Tinjauan Tentang Pendidikan

### a. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen FIP IKIP Negeri Yogyakarta, yaitu:

1. Menurut pendapat John Dewey:  
"Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fondamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia".
2. Menurut pendapat Prof. My Langeveld:  
"Mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membinanya supaya menjadi dewasa".
3. Menurut Ki Hajar Dewantoro:  
" Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya".<sup>16)</sup>

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan di atas, maka dapat disebutkan bahwa pendidikan memegang peranan penting di dalam proses perkembangan individu menuju dewasa.

### b. Macam-macam Sistem Pendidikan di Indonesia

Ketika Indonesia merdeka, di negeri ini sudah ada berbagai macam sistem pendidikan, tiga

---

<sup>16)</sup>Tim Dosen FIP IKIP NEgeri Yogyakarta, Dasar-Dasar Pendidikan. (FIP IKIP NEgeri Yogyakarta: 1984) hlm. 14-16.

yang tersebar ialah: Pesantren, madrasah dan Sekolah Umum.<sup>17)</sup>

Pada perkembangan selanjutnya ketiga lembaga pendidikan tersebut tidak seluruhnya dikelola oleh satu Departemen Pemerintah, melainkan dikelola oleh beberapa departemen. Pesantren dan Madrasah dikelola dan menjadi wewenang Departemen Agama, sedangkan Sekolah Umum sebagian terbesar di kelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, disamping itu ada juga departemen atau lembaga lain yang mengelola Sekolah Umum seperti Organissi Keagamaan dan sebagainya.

#### c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

##### 1. Dasar Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha yang lebih bersifat kejiwaan atau kerohanianan, bukan sekedar tindakan yang bersifat fisik lahiriyah.

Dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan No.4/1950  
yo Undang-Undang Pokok Pendidikan No.12/1954  
Bab III pasal 4 berbunyi:

"Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas yang termaktub dalam Pancasila, Undang-

---

<sup>17)</sup>Drs. Imam Bawani MA., Segi-segi Pendidikan Islam. (Surabaya: Pen. Al Iklas, 1987), hlm.79.

Undang Dasar 1945 dan azas kebudayaan kebangsaan Indonesia.”<sup>18)</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan

Menurut pendapat John Amos Comenius, paedagog terkemuka, yang dikutip oleh Drs. Slamet Ma. mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terciptanya anak menjadi dewasa.<sup>19)</sup> Kemudian, dalam pandangan Islam tujuan pendidikan konsepnya lebih dalam lagi yaitu terciptanya seseorang yang dewasa lahir dan batin yangterdapat padanya keutuhan, baik kekuatan fisik maupun psikis yang diridloii oleh Allah SWT.

Di dalam GBHN disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.<sup>20)</sup>

## d. Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Media Dakwah

Menurut pendapat Drs. Sanapiah Faisal, pendidikan formal adalah:

<sup>18)</sup> Tim Dosen FIP IKIP Negeri Yogyakarta, Op cit, hlm. 26.

<sup>19)</sup> Drs. Slamet MA., Op cit, hlm. 39

<sup>20)</sup> GBHN, Loc cit.

Menunjuk pada pendidikan sistem persekolahan. Pendidikan sistem persekolahan tersebut, ia terstandardisir sedemikian rupa, paling tidak di dalam wujud legalitas formalnya, seperti jenjang, lama belajar, paket kurikulum, unsur-unsur pengelolanya, usia dan tingkat pengetahuan.<sup>21)</sup>

Di dalam pendidikan formal, pada kurikulum yang dianutnya terdapat bidang pegajaran agama. Apalagi di lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Agama dan Organisasi Islam, pendidikan agama menjadi pokok pengajarannya.

Dengan adanya pendidikan agama di lembaga pendidikan formal, maka lembaga pendidikan formal dapat disebut sebagai media dakwah. Sebab pada dasarnya pendidikan agama adalah suatu usaha menanamkan ajaran Islam kepada anak didik agar melaksanakan perintah Allah, hal itu berarti sama dengan dakwah.

Menurut pendapat Amin Ahsan Ishlahi: "Suatu dakwah tidak akan mendatangkan hasil bila tidak atas dasar program pendidikan yang metodologis dan bertahap".<sup>22)</sup>

Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam proses perkembangan individu. Dengan demikian dakwah dapat

<sup>21)</sup> Drs. Sanapiah Daisal, Pendidikan Luar Sekolah, (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1981), hlm. 48

<sup>22)</sup> Amin Ahsan Ishlahi, Metode Dakwah Menuju Jalan Allah, (Terj.) (Jakarta: Pen. Litera Antarnusa, 1985), hlm. 117.

menggunakan proses pendidikan ini sebagai medianya,. Bahkan menurut Hamzah Ya'qub,: "Pendidikan (tarbiyah) merupakan gelanggang dakwah jangka panjang yang paling efektif".<sup>23)</sup>

Lebih khusu lagi menurut Asmuni Syukir, bahwa lembaga-lembaga pendidikan formal sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan dan kelemahan antara lain:

a. Keutamaannya.

1. Sasaran dawah (siswa) memiliki kemampuan yang relatif sama. Dengan kemampuan yang sama, memudahkan da'i untuk menentukan strategi dakwahnya.
2. Waktu pertemuan (masuk), rutin dan kontinyu.
3. Missi dakwah bukan saja melalui pendidikan agama akan tetapi bidang-bidang yang lain pun dapat dijadikan missi, seperti Pendidikan Moral Pancasila, IPA, IPS dan sebagainya.
4. Kaum terpelajar, artinya dakwah Islam mudah di terima, karena Islam adalah agama yang rationil (masuk akal ajarannya).
5. Penyelenggaraan pendidikan agama maupun kegiatan-kegiatan agama lainnya mendapat perlindungan dan dukungan pemerintah dan masyarakat.

b. Kelemahannya

1. Siswa hanya mementingkan disiplin ilmunya (nilai/skor) untuk kenaikan/kelulusan sekolah, tapi tidak daat kepada ajaran agama.
2. Kurikulum pendidikan agama yang terlalu tinggi dan luas, mengakibatkan guru hanya mengindahkan habisnya bahan pelajaran tanpa menguatamakan pendidikan agama atau dakwah Islamiyahnya.

---

<sup>23)</sup>Dr. H. Hamzah Ya'qub, Publistik Islam Teknik Da'wah dan Leandership, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 81.

3. Bila mayoritas personil sekolah beragama non Islam Pendidikan agama Islam agak terlambat.
4. Pendidikan formal, hanya terbatas pada usia-usia tertentu. Misalnya SD usia 6/7-13 SMTP/SA usia 12/13-21 dan sebagainya.<sup>24)</sup>

e. Tugas dan Kewajiban Guru Terhadap Muridnya.

1. Tugas Seorang Guru

Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada usaha meningkatkan kecerdasan (intelektual) anak didiknya saja, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah ia harus melakukan pendidikan menyeluruh yang mengarah pada permurnian aqidah dan akhlaq, sehingga muridnya tersebut tetap berada pada ajaran agama yang benar. Menurut pendapat Iman Bawani: "guru yang sukses harus menjadikan perkataan serta tingkah laku murid-muridnya di kelas berdasarkan pada petunjuk abwai shahih".<sup>25)</sup>

2. Kewajiban guru

Menurut Muhammad Bin Jamil Zainu, bahwa kewajiban guru terhadap muridnya antara lain:

1. Mengucapkan salam
2. Mengajari muridnya untuk beristri'anah (meminta pertolongan) kepada Allah.
3. Seorang guru harus mengajarkan sholat kepada anak-anak didiknya di sekolah, dan harus membawa mereka ke masjid untuk sholat berjamaah.

<sup>24)</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Pen. Al Ikhlas, 1983), hlm. 169-170.

<sup>25)</sup> Drs. Imam Bawani MA., Op.cit, hlm. 27.

4. Seorang guru harus mengingatkan murid-muridnya dari syirik, yaitu mengarahkan peribadatan kepada Allah.
5. Seorang murobbi harus mengajarkan kepada anak didiknya agar bertawakal kepada Allah.
6. Seorang guru juga harus menanamkan jiwa berkorban dan jihad fi sabilillah.
7. Selanjutnya guru juga harus menanamkan kepada murid-muridnya bahwa Bangsa Arab bisa mendapatkan kemuliaan dari Allah adalah karena Islam.
8. Seorang guru harus memperingatkan agar anak-anak didiknya jangan sampai terjerumus ke dalam prinsip-prinsip ajaran yang membina-sakan seperti Atheisme, Komunisme, dan lain-lain.
9. Harus memperingatkan anak-anak didiknya agar jangan sampai berbuat durhaka kepada kedua orang tuanya, dan bahkan wajib mentaati keduannya dalam hal-hal yang bukan maksiat kepada Allah.<sup>26)</sup>

#### f. Kehidupan Siswa Sekolah

Sekolah merupakan cermin dari keadaan suatu masyarakat. Dewasa ini masyarakat Indonesia sedang bergerak menuju pada kehidupan modern melalui pembangunan. Sebagaimana kita ketahui, pembangunan membutuhkan adanya tenaga kerja yang terampil dan cakap, dan salah satu wahana untuk mencetak tenaga kerja seperti di atas, adalah sekolah.

Siswa sebagai calon penerus dan pengisi pembangunan diharapkan agar nantinya dapat berperan aktif, maka mereka harus mempersiapkan

<sup>26)</sup> Muhammad Bin Jamil Zainu, Petunjuk Praktis Bagi Para Pendidikan Muslim. (Terj.), (Solo: Pen. Pustaka Istiqomah, 1997), hlm. 28-35.

diri sejak dini. Sebab dampak negatif saat ini dari dalam belajar. Hal ini terbukti, bahwa keluhan utama terhadap siswa sekolah saat ini adalah disamping rendahnya mutu anak didik, juga mengendornya kualitas moral keagamaan mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka pendidikan agama mutlak diperlukan bagi para siswa, baik oleh guru, dai maupun orang tua. Dengan usaha semacam itu diharapkan siswa akan dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama secara maksimal.

Akan tetapi ada hal yang menggembirakan, bahwa akhir-akhir ini, para siswa banyak yang terdorong untuk mempelajari Agama Islam, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sementara itu, pihak sekolah juga juga berusaha semaksimal mungkin memberikan sarana dan prasarana yang memadai demi sukses dan terealisirnya keinginan siswa tersebut.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto: "Subyek penelitian merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan

sebagainya".<sup>27)</sup> Subyek penelitian yang penulis maksud di sini adalah pelaku atau pelaksana dakwah, hal ini dimaksud agar informasi atau data yang diperlukan dapat diperoleh secara valid sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam tulisan ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Belik, yang banyak mengetahui tentang sejarah, latar belakang dan perkembangan sekolah.
2. Para guru atau pendidik yang melaksanakan aktivitas dakwah kepada para siswanya.
3. Para pengurus IRM (OSIS)
4. Masyarakat sasaran binaan.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah permasalahan itu sendiri, yaitu tentang strategi dakwah Islam pada SMK Muhammadiyah Belik.

## 2. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

### a. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode interview

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan cara wawancara atau interview. menurut pendapat Arikunto, interview yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan ialah:

<sup>27)</sup>DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1983), hlm. 118.

"sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".<sup>28)</sup>

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud, dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara atau interview dengan:

1. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Belik, yang banyak mengetahui tentang sejarah, latar belakang dan perkembangan sekolah.
2. Para guru atau pendidik yang melaksanakan aktivitas dakwah kepada para siswa.

Untuk mengendalikan arah pertanyaan agar tidak meyimpang dari tujuan yang dimaksud, maka penulis membuat sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Interview ini adalah sebagai metode primer yang digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi dakwah Islam yang dilaksanakan pada SMK Muhammadiyah Belik, langkah-langkah yang digunakan serta tujuan yang ingin dicapai.

Metode interview ini kami gunakan dengan alasan untuk mengungkap psikologis dan

---

<sup>28)</sup> Ibid, hlm. 126.

sosiologis dari para guru, sehingga menggunakan metode interview lebih fleksibel.

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu peneliti datang dengan membawa sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan disediakan, untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang terjadi atas responden dalam menjawab pertanyaan tersebut..

Alasan penulis menggunakan metode interview atau wawancara ini adalah :

1. Disamping interview sebagai alat pengumpul data, interview bebas terpimpin juga dapat digunakan untuk pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab.
2. Merupakan metode yang baik untuk mengungkap dan menilai pribadi.
3. Interview sangat fleksibel di dalam memperoleh data, sehingga interview cocok untuk digunakan sebagai kriteria terhadap data yang diperoleh dengan metode lain.

## 2. Metode observasi

Untuk mendapatkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang hendak diteliti, maka penulis mengadakan observasi atau pengamatan langsung pada SMK Muhammadiyah BElik. Metode observasi adalah: "suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar".<sup>29)</sup>

Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan di lapangan yang sesuai dengan pokok permasalahan, selanjutnya akan penulis sajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## 3. Metode dokumentasi

Dalam usahanya untuk memperoleh data, penulis selain menggunakan metode interview dan observasi, juga menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumentasi, catatan, dan lain-lain.

Dalam hal ini, penulis akan mencari sumber data yang telah ada yang berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas dakwah islamiah pada SMK Muhammadiyah Belik.

---

<sup>29)</sup>Ibid, hlm, 191.

b. Metode Analisa Data

Analisa data menurut pendapat Lexy J.

Moleong adalah:

proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>30)</sup>

Analisa data bermaksud pertama-tama adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikan dari catatan hasil interview, observasi dan yang lainnya.

Adapun teknik yang penulis gunakan untuk menganalisa data adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu: "teknik penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan".<sup>31)</sup> Data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan yang selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber,

<sup>30)</sup> Dr. Lexy J. Moleong, M.A., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 103.

<sup>31)</sup> Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Penerbit Tarsito, 1985), hlm. 136.

yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisa data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>32)</sup>



---

<sup>32)</sup>Dr. Lexy J. Moleong, M.A., Op-cit, hlm. 190.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian di muka, yang merupakan hasil penelitian penulis di SMK Muhammadiyah Belik tentang "Strategi Dakwah Islam pada SMK Muhammadiyah Belik", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dakwah Islam di SMK Muhammadiyah Belik, ternyata merupakan kegiatan yang telah terprogram dan dipersiapkan oleh pimpinan sekolah dan para guru dalam rangka mengarahkan mentalitas agama siswa
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah Islam yang dapat membantu para siswa SMK Muhammadiyah Belik mendalami ajaran-ajaran Islam meliputi : pembinaan baca tulis Al-Qur'an, pengajian rutin Ba'da Magrib, dan dialog keagamaan.
3. Pelaksanaan dakwah Islam harus didukung oleh adanya persiapan yang matang, fasilitas yang memadai, dan jiru dakwah yang memiliki kemampuan dan keahlian, agar penyampaian materi dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien.
4. Kemampuan dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, karyawan dan pengurus sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran dan hasil yang dicapai dalam aktivitas dakwah.

## B. SARAN-SARAN

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah :
  - a. Hendaknya menambah dan melengkapi sarana-sarana dakwah, seperti buku-buku agama Islam yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dan siswa untuk memperluas wawasan keislaman.
  - b. Hendaknya melakukan tindakan penilaian terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para guru, sehingga dapat meningkatkan mutu yang dihasilkan.
  - c. Hendaknya memberikan motivasi secara terus menerus kepada para guru agar aktif melakukan aktivitas dakwah kepada para siswa.
  - d. Hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan orang tua wali murid dan tokoh-tokoh masyarakat, demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.
2. Kepada Para Guru :
  - a. Sebelum melakukan dakwah, hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya, agar penyampaian materi dakwah dapat berjalan dengan lancar.
  - b. Dalam penyampaian materi dakwah, hendaknya dilaksanakan dengan cara yang mudah dan simpel, serta memperhatikan kemampuan siswa.
  - c. Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dakwah, dengan cara memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya atau dialog.

d. Hendaknya selalu menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk mendukung dalam penyampaian materi dakwah.

### C. KATA PENUTUP

Dengan ucapan Alhamdulillah atas segala Taufik dan Hidayah-Nya, suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis, atas selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusun skripsi ini, segenap kemampuan telah penulis curahkan, agar hasil yang disajikan dapat memenuhi kreteria kesempurnaan yang diharapkan, namun karena terbatasnya kemampuan yang dimiliki, di sana sini masih terdapat kekurangan. Menyadari kenyataan ini, maka penulis dengan segala kerendahan hati menerima segala saran, kritik dan koreksi demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyusun skripsi ini, semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Sdr diterima oleh Allah SWT, dan senantiasa mendapat balasan yang setimpal.

Akhirnya pemulis berdo'a, mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya dan juga kita selalu mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- A. HASYMY. Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an. Jakarta: Bulan Bintang. 1974.
- AMIN AHSAN ISHLAHI, Metode Dakwah Menuju Jalan Allah, (Terj.) Jakarta : Pen. Litera Antarnusa, 1985.
- AMRULLAH ACHMAD (Penyunting). Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya. Yogyakarta: PLP2M. 1985.
- ANWAR MASY'ARI. Butir-butir Problematika Dakwah Islam. Surabaya: Bina Ilmu. 1993.
- ASMUNI SYUKIR. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al Ikhlas. 1983.
- BAMBANG MARHIJANTO. Kamus Lengkap bahasa Indonesia Populer. Surabaya: Bintang Timur. 1995.
- DEPARTEMEN AGAMA RI. Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al Qur'an. 1971.
- GBHN. Ketetapan MPR No. II/MPR/1993. BP - 7 Pusat. 1994.
- HAMZAH YA'QUB, Publisistik Islam Teknik Da'wah dan Leadership, Bandung : CV. Diponegoro, 1981.
- IMAM BAWANI, Segi-segi Pendidikan Islam, Surabaya : Pen. Al Ikhlas, 1987.
- LEXY J. MOLEONG. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- MASDAR HELMY. Da'wah dalam Alam Pembangunan. Semarang. Toga Putera. T.t.
- M. ISA ANSHARI. Mujahid Da'wah. Bandung: Diponegoro. 1979.
- MUHAMMAD BIN JAMIL ZAINU, Petunjuk Praktis Bagi Para Pendidik Muslim. (Terj.), : Pen. Pustaka Istiqomah, 1997.
- M. MASYHUR AMIN. Metode Da'wah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih. 1980.
- ROBERT R. MAYER DAN EMEST GREENWOOD. Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial. (Terj.). Jakarta: Rajawali. 1984.
- SANAPIAH FAISAL, Pendidikan Luas Sekolah, Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1981.

SLAMET MA. Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah. Surabaya: Al Ikhlas. 1994.

SUHARSIMI ARIKUNTO. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

TIM DOSEN FIP IKIP Negeri Yogyakarta, Dasar-dasar Pendidikan, FIP IKIP Negeri Yogyakarta : 1984.

UMAR HASYIM. Muhammadiyah Jalan Lurus. Surabaya: Bina Ilmu. 1990

W.A. GERUNGAN. Psikologi Sosial. Bandung: Eresco. 1991.

WINARNO SURACHMAD. Pengantar Penelitian Ilmiah. Jakarta: Tarsito. 1985.

